

Strategi Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Daarul Khuluud Pamijahan Bogor

Adita Wulandari*, A. Mujahid Rasyid

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*adhitawulandari2@gmail.com, mujahidrasyid876@yahoo.com

Abstract. Learning is a process organized by teachers to guide students in learning, how to learn to acquire and process knowledge, skills and attitudes. Likewise with tahfidz al-qur'an teachers in educational institutions, especially Islamic religious education. teachers and tahfidz teachers are expected to master and have learning strategies that can inspire students to learn and memorize the Qur'an. To achieve the goal of increasing students' motivation and ability to memorize, better efforts are needed from tahfidz teachers in choosing and implementing strategies. This study aims to determine learning strategies as well as supporting and inhibiting factors in the process of memorizing the Qur'an which are reviewed from the point of view of ustadz/ustadzah and students at the Islamic boarding school Tahfidzul Qur'an Daarul Khuluud Pamijahan Bogor. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The research method uses data analysis techniques and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) The tahfidzul qur'an learning strategy that is applied in the tahfidzul qur'an Islamic boarding school daarul khuluud is to foster a sense of comfort in memorizing the qur'an and besides memorizing the students are able to understand the contents of the verses of the al-qur'an. 'an that has been memorized and practiced in everyday life. As for the strategy applied by students in memorizing, namely the double repetition strategy and not moving on to the next verse before the previous verse is completely memorized. And the learning system is carried out with 2 deposits and one muroja'ah every day. (2) Supporting factors include: Santri, teachers, environment and motivation. While the inhibiting factors include: Feeling lazy, the environment is affected by friends, lack of motivation.

Keywords: *Learning Strategy, Tahfidz, Al-Qur'an.*

Abstrak. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membimbing siswa dalam belajar, cara belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. begitu juga dengan guru tahfidz al-qur'an di lembaga-lembaga pendidikan khususnya pendidikan agama islam. guru maupun guru tahfidz diharapkan menguasai dan mempunyai strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk mempelajari dan menghafalkan al-qur'an. untuk mencapai tujuan agar meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menghafal, maka diperlukan upaya yang lebih baik dari guru tahfidz dalam memilih dan menerapkan strategi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal al-qur'an yang di tinjau dari sudut pandang ustadz/ustadzah dan santri di pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud pamijahan bogor. Metode penelitian yang di gunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian menggunakan teknik analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Strategi pembelajaran tahfidzul qur'an yang di terapkan di pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud adalah menumbuhkan rasa nyaman dalam menghafal al-qur'an dan selain menghafal santri mampu memahami kandungan isi ayat al-qur'an yang telah di hafal serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. adapun strategi yang diterapkan santri dalam menghafal yaitu strategi pengulangan ganda dan tidak beralih ke ayat selanjutnya sebelum ayat yang sebelumnya benar-benar hafal. Dan sistem pembelajarandilakukan dengan 2 kali setoran dan satu kali muroja'ah di setiap harinya. (2) Faktor pendukung meliputi: Santri, guru, lingkungan dan motivasi. Sedangkan faktor penghambat meliputi: Rasa malas, lingkungan terpengaruh oleh teman, kurangnya motivasi.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Tahfidz, Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Dalam rangka pencapaian tujuan dari undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka guru harus mempunyai kemampuan dalam merancang strategi yang baik dalam menyampaikan dan memberikan pendidikan (agama, moral, skill, umum) pada siswa. Strategi merupakan sebuah rencana yang berisi serangkaian kegiatan yang di desain secara khusus (metode ataupun pemanfaatan berbagai sumber daya) untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti yang kita ketahui bahwa guru sebagai fasilitator harus menyelenggarakan program pembelajaran dengan baik. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan guru berperan menjadi yang merancang pembelajaran yang akan di jalankan olehnya dalam pembelajaran. strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Etin Solihatin, 2012: 3).

Pembelajaran adalah proses yang di selenggarakan oleh guru untuk membimbing siswa dalam belajar, cara belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan guru tahfizh Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Guru tahfizh berperan sangat penting bagi siswa penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu guru tahfizh harus menguasai ilmu Alqur'an seperti ilmu tajwid, tahsin, makharijil huruf (pelafalan huruf) sampai pada metode-metode menghafal Al-Qur'an. Sehingga pengajaran pada penghafal Alqur'an dapat berjalan dengan baik dan lancar serta pemahaman tentang isi Al Qur'an menjadi lebih mendalam.

Guru maupun guru tahfidz diharapkan menguasai dan mempunyai strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk mempelajari dan menghafalkan Al Qur'an. Untuk mencapai tujuan agar bisa meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menghafal, maka diperlukan upaya yang lebih baik dari guru tahfizh dalam memilih dan menerapkan strategi, metode dan media pembelajaran yang sesuai kompetensi tersebut. Pedoman hidup bagi umat Islam yaitu Al Qur'an dan Sunnah.

Karena sesungguhnya penghafal al-Qur'an ialah manusia yang dipilih oleh Allah SWT untuk menjaga keaslian al-Qur'an dari pemalsuan, meskipun Allah sendiri telah menjaga al-Qur'an, sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah dalam surat al-Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al Quran, serta sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”*

Saat ini, kajian tahfizul Qur'an sangat populer dan dianggap sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan di Indonesia saat ini, baik dari sekolah maupun pondok pesantren, yang mengembangkan program tahfiz al-Qur'an, bahkan menjadikannya sebagai program unggulan. Hal ini menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat muslim Indonesia untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga menjadi tanda kemajuan pendidikan Islam khususnya di Indonesia.

Namun demikian, meskipun Allah menjamin Al-Qur'an tidak sulit untuk diingat, jika seseorang melenceng dalam tujuannya, tidak bercanda dan tidak istiqamah dalam menghafal, maka, pada titik itu, Al-Qur'an akan sulit untuk dihafal. Oleh karena itu, setiap individu yang ingin menghafal Al-Qur'an harus memiliki persiapan yang baik agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan tepat. Menghafal Al-Qur'an tidak memandang usia dan status. Terlihat dengan banyaknya para penghafal Al-Qur'an mulai dari usia muda hingga usia tua. Lebih mengagungkannya lagi, ulama-ulama terdahulu selain ilmunya yang luas, mereka juga hafal Al-Qur'an 30 juz. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang hafal Al-qur'an pada usia muda. Seperti Imam Ghozali, Imam Syafi'i, Imam Hanafi, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena mereka bisa merasakan dan percaya bahwa dengan menghafalkan Al-Qur'an, niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan, khawatir, depresi, maupun takut. Sehingga hidup terasa menjadi lebih ringan.

Kota Bogor sudah mempunyai pondok pesantren yang menghadirkan para penghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu pondok pesantren Tahfidz Daarul khulud,pondok ini berdiri pada tahun 2017. Pondok ini mempunyai program untuk menghafal Al Qur'an, santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Khuluud dapat menyelesaikan hafalan Al Qur'an 30 juz dalam waktu satu tahun. selain menghafal pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khulud mempunyai Missi yaitu Menjadikan Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup. Namun setelah melihat proses dari pendampingan yang dilakukan guru tahfidz, ditemukan adanya permasalahan atau hambatan yang terjadi didalam proses pembelajaran Al Qur'an tersebut serta strategi dalam menghadapi hambatan yang ada.

Meskipun demikian, menghafal al-qur'an sering terjadi kendala yang menghalangi untuk menghafal. Dimulai diri sendiri yang tidak bisa mengatur waktu, dorongan semangat dan tujuan pertama kali menghafal. Tidak hanya itu, salah satu aspek untuk mencapai keberhasilan menghafal al-qur'an yaitu bagaimana strategi dalam menghafal al-qur'an. Karena strategi yang bagus akan memberikan hasil yang bagus. Strategi ini pasti ditemukan dalam lembaga yang menjadikan hafalan al-qur'an sebagai program. Program ini biasa dikenal dengan tahfidzul qur'an yang di rancang secara khusus untuk mempelajari al-qur'an.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi guru tahfidz dalam melakukan pendampingan penghafal Al Qur'an. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu alasan tentang keberadaan para penghafal Al Qur'an serta strategi seorang guru tahfidz dalam membimbing penghafal Al Qur'an agar tidak tergerus oleh derasnya arus perkembangan zaman dan melupakan hafalan serta nilai-nilai Al Qur'an. Kemudian untuk menjawab permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Khulud Pamijahan Bogor".

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini yaitu pengurus pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud sebagai pelaksana dan pendukung dalam strategi pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok pesantren daarul khuluud pamijahan bogor.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi mengamati dan mencatat langsung proses kegiatan menghafal di pondok pesantren daarul khuluud, wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat data yang di peroleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data Pengajar dan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Khuluud

Pengajar merupakan faktor yang paling penting dalam dalam kegiatan proses menghafal santri. Karena keberadaannya sangat mempengaruhi kegiatan tersebut. Sekaligus menentukan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas pengajar sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dan adapun jumlah pengajar atau guru di pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud pamijahan bogor berjumlah 5 orang sudah termasuk pimpinan pondok pesantren. Dan adapun jumlah santri pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud pamijahan bogor yaitu berjumlah 44 orang terdiri dari 26 jumlah santri putrid an 18 orang jumlah santri putra.

Bagaimana program pembelajaran tahfidzul qur'an di pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Khuluud mempunyai program menghafal Al-qur'an 30 juz dalam waktu satu tahun, hal ini telah disampaikan oleh Ustadzah Mawar Muhajir sebagai guru atau pengurus pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud, beliau mengemukakan:

"Bahwa santri dalam waktu sehari maksimal diharuskan menghafal 2 lembar atau 4 halaman al-qur'an untuk ziyadah, dan kegiatan untuk ziyadah dilakukan pada hari senin sampai hari jum'at, untuk hari sabtu di lakukan tasmi hafalan perorangan yaitu 1 juz. Maka target yang di dapat dalam waktu satu minggu yaitu 1 juz. Selain menghafal al-qur'an maka di

laksanakan tadabur ayat al-quran atau pembelajaran tafsir agar selain menghafal maka harus memahami ayat-ayat yang telah di hafal agar mampu diterapkan dalam kehidupan. Selain menghafal maka di laksanakan pembelajaran tahsin dan tajwid untuk melatih pembacaan Al-qur'an yang baik dan benar, Lalu ada pembelajaran kitab kuning yaitu kitab safinatunnajah yang di laksanakan seminggu satu kali pada hari sabtu. Dan adapun murojaah rutin yang dilakukan dua hari sekali. Meskipun kegiatan dipondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud ini sangat padat, akan tetapi santri dan santri wati pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud tetap bersemangat dalam menjalani aktifitas sehari-hari." (Wawancara, Ustadzah Mawar Muhajir 11 juni 2022).

Bagaimana langkah-langkah strategis yang dilakukan pesantren dalam menghafal Al-Qur'an?

Wawancara bersama Ustadzah Mawar Muhajir beliau mengemukakan:

"Sebelum santri menghafal Al-qur'an dilaksanakan pengecekan tahsin al-qur'an terlebih dahulu. Agar mengetahui kemampuan santri dalam membaca al-qur'an, jika hasil pengecekan tahsin santri tersebut lancar, maka dipersilahkan memulai menghafal al-qur'an. Bacaan al-qur'an belum lancar maka akan di lakukan kelas khusus untuk memperlancar membaca al-qur'an. Karena jika menghafal tetapi bacaan al-qur'an tidak lancar maka akan sulit untuk menghafal." (Wawancara, Ustadzah Mawar Muhajir 11 juni 2022)

Penulis juga melakukan wawancara dengan ustadzah mawar muhajir sebagai guru atau pengurus pondok yang mengajarkan al-qur'an disana mengenai kelas khusus untuk memperlancar bacaan al-qur'an, berikut wawancara penulis bersama ustadzah mawar muhajir salah satu guru beliau mengatakan :

"biasanya kelas ini di pelajari oleh santri baru dan dilakukan sebelum mulai menghafal, dan kelas ini sudah diterapkan sejak awal pondok ini berdiri" (Wawancara,Ustadzah mawar muhajir 11 Juni 2022).

Penulis melakukan wawancara kembali kepada pengurus pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud pamijahan bogor mengenai metode yang di gunakan dalam menghafal al-qur'an di pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud pamijahan bogor. Lalu Ustadzah Mawar menjelaskan metode yang di pakai para santrinya dalam menghafal, beliau mengemukakan:

"Metode yang digunakan pertama dalam menghafal adalah *Bi al-nadzar* yang digunakan pada saat pagi di jam ziyadah sebelum menyetorkan hafalan yang akan dilakukan di siang atau sore hari dan metode ini di pakai oleh semua santri dan santriwati yang ada di pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud pamijahan bogor karena bisa diterapkan dengan baik oleh semua santri. Setelah membaca berulang-ulang santri mulai menghafal sedikit demi sedikit al-qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud pamijahan bogor yaitu program tahfidz al-qur'an maka pasti menggunakan metode tahfidz ini dalam program tersebut dengan mulai menghafal setengah halaman maka jika sudah hafal setengah halaman maka ditambah lagi dengan setengah halaman sampai mencapai 1 halaman jika sudah mencapai 4 halaman maka akan di setor kembali dari halaman pertama sampai halaman ke 4 dengan menggunakan simak setor hafalan al-qur'an (ziyyadah) oleh ustadz atau ustadzan dan santri lainnya. Selain itu maka setiap santri menghafal menggunakan satu mushaf al-qur'an saja tidak mengganti al-qur'an lain, karena jika menggunakan al-qur'an yang berbeda akan sulit untuk di hafalnya dikarenakan akan membingungkan hafalan karena setiap al-qur'an berbeda susunan isinya contoh ada al-qur'an yang artinya misah dengan ayat da nada pula al-qur'an yang artinya satu kata satu arti. Jadi jika berpindah mushaf satu ke yang lainnya maka sama saja dengan adaptasi kembali dengan al-qur'an" (Wawancara, Ustadzah Mawar muhajir 11 juni 2022)

Penyetoran hafalan al-quran di pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud pamijahan bogor adalah dengan metode tasmi atau mendengarkan hafalan di lingkungan pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud pamijahan bogor metode ini di terapkan sebagian santri dengan mendengarkan hafalan bersama temannya sebelum di setorkan ke ustadz dan ustadzah ketika kegiatan ziyadah. Kadang cara ini di anjurkan oleh ustadz dan ustadzah pada

kelas santri agar santri tidak mengobrol sebelum menyetorkan hafalannya. Dengan menggunakan metode diatas santri dapat menghafal dengan baik dan menyenangkan. Santri pondok pesantren tahfidzul qur'an daerah khuluud pamijahan bogor juga menerapkan kegiatan muroja'ah agar dapat istiqomah dalam hafalan mereka, ini dilakukan oleh santri dengan mengecek hafalan mereka secara individu, biasanya mereka memilih duduk di tempat-tempat tertentu seperti di saung, di halaman masjid dan tempat lainnya yang tidak ramai agar lebih konsentrasi. (Observasi, 11 Juni 2022)

“Strategi atau cara yang dipakai oleh para santri pondok pesantren tahfidzul qur'an daerah khuluud pamijahan bogor semua sama atau menggunakan strategi yang sama. Sedari awal belajar cara menghafal diajarkan bersama-sama cara menghafal cepat oleh pimpinan pondok pesantren. Yaitu membaca ayat-ayat al-qur'an yang dihafal secara perlahan, ketika sudah selesai membaca ayat yang sedang dihafal atau ayat yang ingin dihafal maka melakukan pemahaman ayat tersebut atau isi dan makna dari ayat tersebut, dan setelah itu dibaca secara perlahan maka dibaca secara cepat sampai tidak ada satu hurufpun yang salah, pengulangan membaca cepat sebanyak-banyaknya minimal 5x dalam pembacaan cepat. Lalu jika sudah lancar membaca cepat maka mulai menutup al-qur'an dan membaca kembali ayat yang telah dibaca sebelumnya atau ayat yang sedang dihafal. Jika belum sepenuhnya hafal maka boleh di buka atau dilihat al-qur'an nya kembali. Melakukan pengulangan ganda sampai benar-benar hafal. Tidak dianjurkan menghafal ayat yang lainnya jika ayat yang sebelumnya belum lancar atau benar-benar hafal” (Wawancara, ustadzah mawar muhajir 11 juni 2022).

Bagaimana pencapaian hasil pembelajaran santri pondok pesantren tahfidzul qur'an daerah khuluud?

Hasil pencapaian belajar santri pondok pesantren tahfidzul qur'an daerah khuluud pamijahan bogor selain dapat menghafal al-qur'an santri pondok pesantren tahfidzul qur'an daerah khuluud pamijahan bogor juga mendapatkan pencapaian hasil dapat memahami ilmu tajwid, karena di pondok ini setiap pembelajaran tahsin al-qur'an diadakan pula pembelajaran tajwid. Kemudian pencapaian selanjutnya yaitu selain menghafal al-qur'an santri pondok pesantren tahfidzul qur'an daerah khuluud pamijahan bogor juga dapat mengkaji atau memahami isi kandungan ayat al-qur'an atau tafsir al-qur'an, karena di pondok pesantren ini tidak hanya menghafal saja akan tetapi harus memahami isi-isi kandungan ayat al-qur'an juga supaya bisa di terapkan dalam keseharian dan bisa mengamalkan isi al-qur'an.” (Wawancara, ustadzah mawar muhajir 11 juni 2022)

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di pondok pesantren tahfidzul qur'an daerah khuluud pamijahan bogor, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daerah Khuluud pamijahan bogor mempunyai program menghafal al-qur'an 30 juz dalam waktu satu tahun, dan program tersebut sudah berjalan dengan efisien. Selain itu santri pondok pesantren tahfidzul qur'an daerah khuluud pamijahan bogor selain menghafal al-qur'an maka diwajibkan mengikuti kegiatan ngaji kitab kuning, pengajian kitab kuning ini dilakukan seminggu sekali di setiap hari sabtu. Dan jika sudah menghafal al-qur'an atau khatam 30 juz dalam waktu 1 tahun maka diadakan prosesi wisuda tahfidz 30 juz untuk yang sudah menyelesaikan laporannya.
2. Strategi guru pondok pesantren tahfidzul qur'an daerah khuluud pamijahan bogor menggunakan strategi pengulangan ganda (satu ayat di baca tiga kali atau lebih)
3. Dengan keberhasilan strategi pembelajaran yang telah dilakukan pondok pesantren, terdapat perubahan karakter yang signifikan. diantaranya yaitu: karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.
4. Hasil pencapaian pembelajaran santri pondok pesantren tahfidzul qur'an daerah khuluud pamijahan bogor yaitu selain santri mampu menghafal al-qur'an 30 juz dalam waktu satu tahun, santri mampu juga memahami isi kandungan ayat yang telah di hafal, selain memahami maka santri dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu,

santri mampu menerjemahkan kitab kuning. Santri dalam menghafal al-qur'an di pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud pamijahan bogor sangat bermacam-macam tergantung karakter masing-masing individu. dan peneliti menyimpulkan ada enam kiat-kiat santri yang di nilai sangat membantu santri dalam mengejar target hafalan al-qur'an yaitu membaca ayat-ayat al-qur'an secara berulang-ulang atau pengulangan ganda, memanfaatkan waktu luang untuk menghafalkan al-qur'an, istiqomah muroja'ah pada waktu yang telah ditentukan, memotivasi diri sendiri, memilih waktu dan tempat yang nyaman untuk menghafal al-qur'an, mendengarkan murottal al-qur'an.

5. Faktor pendukung dan kendala yang di hadapi santri pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud pamijahan bogor adapun faktor pendukung dalam menghafal al-qur'an yaitu memiliki 1) motivasi atau tekad yang kuat untuk menghafal al-qur'an, karena apabila memiliki motivasi dan tekad yang kuat dalam menghafal al-qur'an hafalan berjalan sesuai dengan target yang telah di tentukan. 2) Selalu membaca ayat-ayat yang telah dihafal dalam shalat. Hal ini agar memperkuat hafalan atau ayat-ayat yang sudah di hafal. Karena semakin sering mengulang-ngulang ayat yang telah di hafal, maka semakin mudah pula untuk di ingat. 3) Bergaul dengan seseorang yang sedang menghafal al-qur'an atau sesama hafidz qur'an. Karena pertemanan atau lingkungan sangat mempengaruhi keadaan, apabila berteman dengan seorang yg rajin menghafal maka akan terbawa rajin, dan sebaliknya apabila berteman dengan seseorang yang tidak menghafal al-qur'an maka akan mempengaruhi kurangnya motivasi dalam menghafal. Dan apabila berteman dengan seorang yang malas menghafal maka akan terbawa malas dalam menghafal. Maka dari itu selektif dalam memilih pertemanan. 4) faktor lingkungan. Hal ini sangat berpengaruh dalam menghafal al-qur'an bagi santri pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud pamijahan bogor, dari hasil wawancara santri, faktor lingkungan yang berpengaruh yaitu tempat menghafal yang nyaman maka menghafal akan fokus dan tidak menghafal di tempat yang bising atau ramai karena akan mengganggu konsentrasi menghafal. 5) Manajemen Waktu. Dengan adanya manajemen waktu yang baik maka kegiatan akan berjalan dengan lancar dan disiplin.

Dan adapun faktor penghambat menghafal al-qur'an bagi santri tahfidzul qur'an daarul khuluud pamijahan bogor yang pertama yaitu rasa malas. Dengan adanya rasa malas yang tertanam dalam diri santri maka akan menghambat hafalan al-qur'an. Selain rasa malas ada rasa tidak sabra, rasa tidak sabra ini termasuk menghambat dalam menghafal al-qur'an karena seorang penghafal harus sabra dengan ayat-ayat yang sedang di hafalnya dikarenakan tidak semua ayat mudah untuk dihafal, apabila menemukan ayat yang sulit untuk dihafal maka harus bersabar dan mencoba terus menerus untuk mengulang jangan sampai merasa putus asa. Yang kedua yaitu kurangnya motivasi diri sendiri. Yang ketiga banyak dosa dan maksiat, yang keempat yaitu sering lupa ayat-ayat yang telah di hafal, dan kurangnya muroja'ah. Hal tersebut faktor yang menghambat dalam menghafal al-qur'an santri pondok pesantren tahfidzul qur'an daarul khuluud pamijahan bogor.

Daftar Pustaka

- [1] Moleong, Lexy J. 2012 Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] Abdulwaly, Cece. 2016. *Ramzuttiksar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandara Creative.
- [3] Moleong, Lexy J. 2012 Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Abdulwaly, Cece. 2016. *Ramzuttiksar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandara Creative.
- [5] Ahmadi, Iif Khoiru Sofan Amri dan Tatik Elisah. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi.
- [6] al-Faruq, Umar. 2014. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Books.
- [7] al Hafiz, Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi al Hafiz. 2016. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- [8] Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- [9] Banduwailan, Ahmad. 2018. *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Mneghafal Al-Qur'an*.
- [10] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Citra. Departemen Agama RI. 2011. *Al-Huda Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- [11] Fransiska, Putri. 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta*. IAIN Surakarta.
- [12] Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hidayah, Nurul. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. Ta'alum: Vol. 04, No. 01 Juni 2016.
- [13] Machmud, Amar. 2015. *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- [14] Masduki, Yusron. 2018. *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an, Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018*.
- [15] Ahsin. 1995. *Upaya Memadukan Tahfidzul Qur'an Dengan Sekolah Umum dan Keagamaan (Makalah)*. Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ NAS.
- [16] Qori, M. T. 1998. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an (terjamdhan)*. Jakarta : Gema Insani Press.
- [17] Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Kearah Penguasn Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- [18] Majdi Ubaid Al-Hafidz. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Quran (Rahasia Hafal Al Quran dengan Metode Belajar Paling Modern)*. Solo: AQWAM, 2015
- [19] Romadhoni Massul. *Metode Cepat menghafa dan memahami Al-Quran*.
- [20] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- [21] Fauziyah, Rifa Nur. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 120-126